

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010). Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus studi, definisi operasional, pengumpulan data, analisa dan penyajian data, dan etika penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan (Setiadi, 2013).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.

Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang memengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul dengan kasus maupun tindakan, dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu yang menggunakan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan penerapan terapi okupasi menjahit pada pasien skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian studi kasus ini adalah pasien skizofrenia yang mengikuti terapi okupasi menjahit. Subyek penelitian pada penelitian ini berjumlah 2 subyek

1. Pasien yang dirawat di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
2. Pasien yang mengalami skizofrenia dengan diagnosa medis F20.1
3. Pasien yang mengikuti terapi okupasi menjahit.
4. Usia minimal 30 tahun.
5. Pasien yang kooperatif dalam melakukan terapi okupasi.
6. Pasien yang tidak beresiko bunuh diri dan kabur.
7. Pasien yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent*.
8. Sumber informasi tambahan dari petugas okupasi atau rehabilitasi dalam terapi okupasi.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang di Ruang Rehabilitasi dan Ruang Rawat Inap Dahlia.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Maret - 19 Mei 2018.

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi atau variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel juga merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh satuan penelitian suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan terapi okupasi menjahit pada pasien skizofrenia di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga pada akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variabel	Definsi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring
Penerapan Tindakan terapi okupasi menjahit pada pasien skizofrenia	Tindakan penyesuaian diri dengan cara menjahit menggunakan mesin yang dilakukan oleh pasien dengan perubahan cara berfikir, emosi, dan perilaku sosial setelah melalui tahap seleksi, tahap percobaan sampai tahap pengarahan.	A. Untuk klien a) Perasaan yang dialami pasien saat menjahit. b) Lamanya waktu yang ditempuh dalam terapi okupasi menjahit. c) Masalah yang dihadapi saat menjahit. d) Cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat menjahit.	Lembar Wawancara	-
		1. Aspek pengukuran menjahit. a) Persiapan alat b) Persiapan pasien untuk proses menjahit c) Pelaksanaan menjahit - Konsentrasi saat menjahit - Ketepatan menjahit - Kerapian - Ketekunan - Kemampuan menyelesaikan kegiatan	Lembar Observasi	Skore menjahit dengan mesin : Baik :15-17 Cukup : 11-14 Kurang : ≤ 10  Skore menjahit dengan tangan : Baik :11-14 Cukup :6-10 Kurang : ≤ 5

				Skore Pengenalan Alat : Baik : 6-10 Cukup :4-5 Kurang : ≤ 3
		B. Untuk petugas rehabilitasi 1. Pada awal pasien masuk dengan kriteria pemilihan berdasarkan kondisi pasien atau berdasarkan hobby masing-masing. 2. Pada awal pasien masuk di rehabilitasi harus memenuhi syarat-syarat tertentu 3. Pada awal pembelajaran pasien diperkenalkan alat dan bahan 4. Pada awal melakukan kegiatan terapi menjahit pasien diajarkan tahap awal atau dasar 5. Lamanya waktu yang ditempuh pada tahap awal pembelajaran terapi menjahit 6. Perasaan yang dialami pasien pada saat terapi menjahit 7. Cara untuk mengatasi atau respon pasien pada saat tindakan terapi menjahit terdapat masalah yang dialami (terkena jarum, mesin bermasalah, dll)	Lembar wawancara	-

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih data pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Dalam studi kasus ini, digunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang pasien gangguan jiwa yang melakukan terapi rehabilitasi. Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada saat pertama kali pertemuan. Pada saat wawancara pertama kali, aspek yang akan diwawancarai adalah identitas responden, perasaan yang dialami saat menjahit, lamanya waktu yang ditempuh dalam terapi menjahit,

masalah yang dihadapi saat menjahit, dan cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat menjahit.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi, dalam melakukan observasi bukan hanya menjangki atau melihat saja, tetapi disertai keaktifan dan perhatian khusus, serta melakukan pencatatan-pencatatan (Notoatmodjo, 2010).

Observasi pada peneliti ini adalah dilakukan selama 2 minggu dalam 6 kali pertemuan. Aspek-aspek yang diobservasi adalah persiapan alat, persiapan pasien untuk proses menjahit, pelaksanaan menjahit setelah itu dievaluasi.

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa wawancara, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi.

### **3.6.3 Langkah-langkah Pengambilan Data**

Adapun langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti mendapat izin dari Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Mengurus perijinan penelitian di RSJ Dr. Radjiman wediodiningrat Lawang.
- 3) Menyusun panduan pelaksanaan observasi.
- 4) Menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti melakukan kunjungan ke ruang rehabilitasi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang untuk menjelaskan tentang tujuan dari penelitian serta meminta sediaan subjek penelitian melalui Kepala Ruang Rehabilitasi sebagai subjek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini dengan *informed consent*.
- 2) Menentukan kontrak waktu kunjungan penelitian.
- 3) Pengkajian awal
  - a Melakukan bina hubungan saling percaya.
  - b Melakukan wawancara dan observasi sesuai instrumen yang dibuat pada subjek penelitian.
- 4) Melakukan intervensi yaitu memberikan bina hubungan saling percaya pada subjek penelitian saat kunjungan ke ruang rehabilitasi sebanyak 6 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan pertama, kedua dan ketiga dilakukan pada minggu pertama kunjungan. Pertemuan keempat, kelima, dan keenam dilakukan pada minggu kedua. Adapun aspek yang dilihat dari keenam pertemuan ini antara lain; melakukan

bina hubungan saling percaya, menanyakan perasaan yang dialami pasien saat menjahit, saat melakukan tindakan menjahit apakah ada masalah, merencanakan tindakan dalam mengatasi masalah, dan membantu subjek penelitian menerapkan tindakan yang sudah direncanakan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

- 5) Peneliti membantu dan mengarahkan pasien apabila ada yang kurang tepat dan bingung dalam melakukan terapi okupasi menjahit.
- 6) Pengkajian akhir (evaluasi)
  - a Pasien dapat berkonsentrasi
  - b Pasien dapat memiliki rasa sosial diantara pasien
  - c Pasien mampu mengikuti intruksi
- 6) Melakukan analisa data dan pengolahan data dari hasil pengumpulan data secara naratif.
- 7) Membuat kesimpulan hasil penelitian setelah dilakukan wawancara dan observasi pada subjek yang diteliti selama 2 minggu dalam 6 pertemuan.

### **3.7 Analisa dan Penyajian Data**

#### **3.7.1 Analisa Data**

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dirumuskan, serta memperoleh makna dan kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Pada studi kasus ini, analisa data diolah menggunakan aturan-aturan dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Pada umumnya, jenis pengolahan datanya

secara naratif bersumber dari fokus studi/variabel dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap-tahap analisa data:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data gambaran umum pasien skizofrenia, mengobservasi tingkat kooperatifan pasien dan keterampilan dalam menjahit.

2. Pengolahan data

Data hasil observasi pasien yang kooperatif dan keterampilan dalam menjahit, dijadikan satu dalam bentuk grafik perkembangan untuk melihat perbedaan dan perbandingan antara 2 responden.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan teks naratif yang menggambarkan terapi okupasi di rehabilitasi dan selanjutnya disesuaikan dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilihat dari skoring dan disajikan dalam bentuk grafik perkembangan untuk melihat menghasilkan data yang lebih relevan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, kemudian data disimpulkan pada pasien yang kooperatif dan yang mempunyai keterampilan dalam menjahit.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Pada umumnya, cara penyajian data penelitian dilakukan melalui tiga cara, yaitu penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, data disajikan secara tekstual/narasi dalam bentuk uraian kalimat dan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang dijadikan sebagai data pendukungnya.

### **3.8 Prinsip Etika Penelitian**

Dalam penelitian sangat penting untuk memperhatikan etika dalam penelitian. Terutama dalam penelitian di bidang keperawatan karena berhubungan langsung dengan manusia. Bagi klien dalam kondisi apapun baik secara fisik maupun psikis, etika dalam penelitian tetap berlaku. Sehingga peneliti tidak dapat melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika. Menurut Nursalam (2008) etika dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan.

#### **3.8.1 Prinsip Manfaat**

a Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilaksanakan harus bebas dari perlakuan atau apapun yang dapat menyebabkan penderitaan pada subjek penelitian.

b Bebas dari eksploitasi

Klien yang berpartisipasi menjadi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang merugikan subjek.

c Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dalam penelitian.

### 3.8.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a) Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Mereka memiliki hak untuk bersedia atau tidak menjadi responden dalam suatu penelitian, tanpa adanya sanksi apapun.

b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Subjek harus menerima penjelasan secara rinci serta pertanggung jawaban jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c) *Informed consent*

Subyek harus memberikan persetujuan atau tidak untuk menjadi subjek dalam penelitian melalui *informed consent*. Namun dalam penelitian ini, subjek tidak dapat secara legal atau etik diharapkan untuk memberi *informed consent*. Maka dalam kasus ini, *informed consent* secara tertulis diberikan oleh wali atau pelindung yang mewakili subjek secara legal yaitu Kepala Ruang Rehabilitasi tempat klien terapis (Hamid, 2008). Pada klien yang menjadi subjek penelitian, dikarenakan subjek merupakan orang yang termasuk inkompeten, maka persetujuan untuk *informed consent* dilakukan melalui persetujuan Kepala Rehabilitasi tempat klien terapis sebagai orang yang kompeten untuk menandatangani *informed consent*.

### 3.8.3 Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek dalam penelitian tetap harus mendapat perlakuan secara adil tanpa ada diskriminasi.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Privasi dari subjek tetap menjadi kerahasiaan yang tidak diperbolehkan untuk dipublikasikan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).